

IMPLEMENTATION OF THE SHIP FOR SOUTHEAST ASIAN AND JAPANESE YOUTH PROGRAM (SSEAYP) TO IMPROVING MUTUAL UNDERSTANDING BETWEEN INDONESIA-JAPAN IN 2018-2019

Author: Revana Puti Ramadhan

Email: revanaputi@gmail.com

Adviser: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

International Relation

Faculty of Social and Political Science, University of Riau

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru,
28293**

Abstract

This study was written to find out how the implementation of The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP) to improve friendship and mutual understanding between Indonesia-Japan. SSEAYP is an important mechanism and a pioneering project for Japan that can help improve the country's negative image from the perception of countries in Southeast Asia, SSEAYP is also used by Japan as public diplomacy to create mutual understanding and sustainable relations between Japan and ASEAN countries. For Indonesia, SSEAYP provides an opportunity to promote Indonesian culture and state through its youth conducting cultural diplomacy with Japan and other ASEAN countries as well as assisting the process of preparing a cadre of future Indonesian leaders.

This study uses the theory of public diplomacy with a globalization perspective. The research method used in this research is the explanation with the qualitative research type. The data collection technique of this research is analyzing documents from various information collected through books, journals, theses, articles, and news as well as other related documents via the internet.

The research show that the implementation of SSEAYP to improve friendship and mutual understanding between Indonesia-Japan is realized through cultural exchange activities and dicussion programs that carried out by participating youths while participating in the onboard activity and country programs. The program has been successful in achieving its proven objectives by continued implementation of SSEAYP activities to date and the evaluation of participants who claim that SSEAYP has contributed to promoting friendship and mutual understanding among people from other countries.

Keywords: Public Diplomacy, SSEAYP, Indonesian-Japan Relation.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah memberikan perkembangan yang begitu pesat terhadap isu-isu hubungan internasional yang semakin luas dalam bahasannya. Globalisasi yang mampu menghilangkan batas antar negara dan membuat tatanan masyarakat yang mendunia, telah mengakibatkan berubahnya fokus pembahasan dalam isu-isu hubungan internasional yang awalnya bersifat *high-politics* berkembang menjadi isu-isu kontemporer (*low-politics*,) salah satunya yaitu isu sosial dan budaya.¹

Suatu negara dalam usaha menjalin hubungannya dengan negara lain untuk mencapai kepentingan nasional, ditunjang dengan identitas diri yang baik dan citra positif yang didapatkan dari negara lain. Dengan demikian, suatu negara dalam menjalin kerjasama dengan negara lain perlu melakukan diplomasi sebagai sarana dalam memenuhi kepentingan nasionalnya.² Jepang adalah salah satu negara yang giat melakukan diplomasi publik berbasis ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini dilatarbelakangi oleh sejarah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II yang membuat Jepang membentuk pola hubungan kerjasama yang lebih *soft* dengan meningkatkan hubungan ekonomi, politik, dan sosial budaya di kancah internasional. Pada Perang Dunia II, Jepang dikenal sebagai negara dengan tentara yang berperilaku kejam sehingga meninggalkan kesan yang kelam bagi rakyat di negara-negara Asia yang pernah diduduki oleh Jepang sebelumnya, termasuk Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang penting bagi Jepang karena merupakan salah satu negara terbesar dan berpengaruh di Asia

Tenggara, semakin gencar untuk meningkatkan hubungan diplomasinya dengan Indonesia. Agar dapat memulihkan citra baik di mata Indonesia, Jepang pun mulai berusaha meningkatkan pengaruh positifnya dengan melakukan pendekatan melalui jalur sosial dan kebudayaan.

Sejak ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian Jepang-Indonesia pada tanggal 20 Januari 1958, sebagai bentuk dimulainya hubungan diplomatik antara kedua negara, hubungan Indonesia dan Jepang semakin membaik.³ Pada tahun 2018 lalu, Indonesia dan Jepang memperingati 60 tahun hubungan diplomatik mereka yang telah terjalin selama ini. Sebagai "mitra strategis", kedua negara selalu memperkuat kerjasama di berbagai bidang, tidak hanya ekonomi dan politik, namun juga sosial dan budaya. Pada peringatan ini, kedua negara memanfaatkan momentum tersebut untuk merefleksikan kembali berbagai hal yang telah dicapai secara bersama-sama dan terus menjalin kemitraan yang semakin dinamis di masa depan, sekaligus melaksanakan berbagai proyek untuk mendorong komunikasi yang interaktif dengan tujuan membangun hubungan persahabatan yang lebih erat antar kedua negara di masa mendatang.⁴

Peningkatan hubungan persahabatan dan *mutual understanding* (kesepahaman) antara Indonesia dan Jepang dilakukan melalui pertukaran pelajar dan komunikasi budaya dengan mengadakan program tahunan bernama *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)* yang diselenggarakan oleh Jepang bersama negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Program ini dimulai pada tahun 1974 berdasarkan pada

¹ John Baylis and Steve Smith, "The Globalization of World Politics", (Oxford: Oxford University Press, 1999)

² Barston, R.P, 1997, "Modern Diplomacy, Pearson Education, England, hlm. 1

³ Japanese Embassy in Indonesia. 2018. *60th Anniversary of Japan-Indonesia Diplomatic Relations*. Artikel ini diakses melalui https://www.id.emb-japan.go.jp/60years_i.html

⁴ Ibid.

“Pernyataan Bersama” masing-masing negara partisipan yaitu Jepang dan Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, diikuti oleh Brunei Darussalam pada tahun 1985 dan Vietnam pada tahun 1996. Kemudian, Laos dan Myanmar juga ikut bergabung pada tahun 1998 yang disusul oleh Kamboja sebagai negara ASEAN terakhir yang ikut bergabung dengan SSEAYP di tahun 2000.⁵



Gambar 1.1 Negara ASEAN dan Jepang yang ikut berpartisipasi dalam Program SSEAYP⁶

SSEAYP bertujuan untuk meningkatkan kesepahaman, rasa saling menghormati, dan menjalin hubungan persahabatan antar negara-negara Asia Tenggara dengan Jepang untuk kedepannya. Program ini diharapkan dapat mempromosikan persahabatan antara para pemuda dari negara-negara partisipan, dan berusaha untuk memperluas perspektif mereka tentang dunia, serta untuk memperkuat semangat kerjasama internasional dan keterampilan praktis mereka agar nantinya dapat melakukan kolaborasi internasional.⁷

⁵ Cabinet Office. 2018. *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)*. Diakses melalui <https://www8.cao.go.jp/youth/kouryu/en/sseayp/2018/sseayp.html>

⁶ Ibid

⁷ SSEAYP International Indonesia. About *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program*

Kerangka Dasar Teori

a. Perspektif Globalisasi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perspektif globalisasi dalam mengkaji dan membahas bagaimana efektifitas dari program “*The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)*” dalam meningkatkan hubungan persahabatan dan *mutual understanding* (kesepahaman) antara Indonesia dan Jepang. Dalam studi hubungan internasional, globalisasi merupakan bagian dari isu global kontemporer yang muncul pasca Perang Dingin dan didorong oleh teknologi yang berkembang pesat hingga menyebabkan berubahnya tatanan internasional.

Menurut Scholte, globalisasi merupakan proses meningkatnya ketergantungan antar aktor negara dan non-negara pada skala global sehingga hubungan sosial dalam suatu masyarakat secara signifikan terbentuk dan dipengaruhi oleh dimensi hubungan sosial yang lebih luas pada skala dunia.⁸ Globalisasi dapat mencakup banyak aspek, namun pada umumnya, globalisasi dapat merujuk pada tiga aspek utama, yaitu ekonomi, budaya, dan politik.⁹

b. Teori Diplomasi: Diplomasi Publik

Diplomasi merupakan salah satu kajian utama dalam studi hubungan internasional yang digunakan sebagai inisiatif dalam mempromosikan, meningkatkan eksistensi, atau menyebarkan pengaruh dari suatu negara ke negara lain untuk meraih kepentingan nasional bagi masing-masing

(SSEAYP). Diakses dari <http://www.sseaypindonesia.org/about-sseayp/>

⁸ Scholte, J. A. 2000. *Globalization: A Critical Introduction*. London: Macmillan.

⁹ Harjoko Sangganagara, “Pancasila di Tengah Globalisasi”, Jurnal Online, hal. 1, diakses melalui www.ebookbrowse.net.

negara.¹⁰ Diplomasi adalah alat utama yang digunakan negara dalam pelaksanaan politik luar negerinya untuk mencapai kepentingan nasional yang kemudian menjadi nilai dalam bernegosiasi atau *state branding* sehingga dapat membangun citra positif dari negara tersebut.¹¹

Perkembangan situasi dunia, aktor, dan teknologi informasi telah membuat arah diplomasi tradisional bergeser pada diplomasi yang lebih modern, salah satunya adalah diplomasi publik. Secara umum, diplomasi publik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat di negara lain (*foreign public*). Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap masyarakat negara lain yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.¹²

c. Level Analisis Sistem

Level analisis dapat didefinisikan sebagai suatu unit (individu, negara atau sistem) yang menjadi fokus dari sebuah teori. Level analisis bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan variabel mana yang sangat menentukan tindakan dari aktor yang ingin dikaji.¹³ Pada penelitian ini, penulis menggunakan level analisis sistem (*system-level analysis*) untuk menjelaskan bagaimana implementasi *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)* dalam meningkatkan hubungan persahabatan dan kesepahaman antara Indonesia dan Jepang.

¹⁰ Roy, S. L. 1991. "Diplomasi". Jakarta : PT. Raja Grafindo

¹¹ Ibid.

¹² Jay Wang, 2006. "Public Diplomacy and Global Business". *The Journal of Business Strategy* 27 (3), 2006, hal. 49-58. Diakses melalui <http://proquest.umi.com/>

¹³ Ibid.

Level analisis sistem dapat memberikan pola umum tentang perilaku negara dan tingkat saling ketergantungan di antara mereka. Alasan peneliti menggunakan level analisis ini adalah karena yang menjadi fokus objek penelitian ini yaitu *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)* sebagai sebuah program yang melibatkan Jepang dan ASEAN dalam meningkatkan hubungan kesepahaman dan persahabatan yang akan dianalisis bagaimana pelaksanaannya dengan studi kasus yaitu Indonesia pada tahun 2018-2019.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode dan teknik penulisan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menjadi sumber informasi dan bahan rujukan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui metode analisis dokumen dari berbagai informasi dengan memanfaatkan buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, dan berbagai berita dari website resmi di internet yang berkaitan dengan topik penelitian tentang "Implementasi *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)* dalam meningkatkan hubungan persahabatan dan kesepahaman antara Indonesia dan Jepang".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Terbentuknya SSEAYP

SSEAYP mulai dilaksanakan pertama kali pada tahun 1974, sejak saat itu program ini terus mengumpulkan sekitar 300 remaja dari sepuluh negara ASEAN dan Jepang setiap tahunnya untuk bergabung dalam mempromosikan persahabatan dan melakukan pertukaran budaya di antara para peserta serta meningkatkan pemahaman internasional mereka mengenai Jepang dan

negara-negara ASEAN lainnya. Berdasarkan latar belakang diselenggarakannya SSEAYP oleh Jepang sebagai sponsor utama program dengan melibatkan negara-negara ASEAN, salah satunya Indonesia, program ini dimulai oleh niat dan tujuan pemerintah Jepang untuk memperbaiki krisis citra negatif negaranya yang mempengaruhi hubungan Jepang dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara setelah Perang Dunia II. Sejak kalahnya Jepang pada Perang Dunia II, pemerintah Jepang terus mencoba untuk mengembalikan kekuatannya di Asia dan membangun kembali perekonomian negaranya melalui kerjasama dengan negara-negara di kawasan Asia.

Pada awalnya, pembentukan kerjasama antara Jepang dan negara-negara ASEAN tidaklah mudah karena citra negatif yang dimiliki Jepang di mata negara-negara Asia Tenggara dan juga adanya protes keras dari berbagai pemuda yang terjadi di Indonesia, Thailand dan Malaysia terhadap produk-produk Jepang yang masuk ke negara mereka. Akibatnya, pemerintah Jepang mulai membentuk sebuah program pertukaran budaya antara pemuda Jepang dan negara-negara di Asia Tenggara yang diberi nama *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program* (SSEAYP) untuk mengatasi hal tersebut dan membantu Jepang dalam memperbaiki citra negatifnya dengan mempromosikan persahabatan melalui pertukaran budaya dan pemuda.¹⁴

¹⁴ Duong Thi Thu, "Japan's Public Diplomacy as an Effective Tool in Enhancing its Soft Power in Vietnam - A Case-study of the Ship for Southeast Asian Youth Exchange Program" (Thesis for the Degree of Master of International Relations in Victoria University of Wellington, 2013).

Perkembangan SSEAYP terbagi ke dalam lima periode,¹⁵ yaitu periode perkembangan pra-SSEAYP yang dimulai dari era Restorasi Meiji hingga tahap awal pembentukan SSEAYP pada tahun 1974. Pada periode ini terjadi perubahan arah kebijakan nasional setelah adanya pergantian pemerintahan di Jepang, sehingga hal ini menjadi alasan dibalik terbentuknya SSEAYP. Periode kedua yaitu periode awal pembentukan SSEAYP (1974-1984). Periode ini merupakan tahap pertama pelaksanaan SSEAYP dan langkah awal pemerintah Jepang dalam menentukan gambaran program dan kegiatan yang akan dilakukan selama operasi SSEAYP berlangsung. Periode ketiga yang merupakan periode pengembangan jaringan SSEAYP (1985-1995) yang menyoroti perkembangan dan penguatan jaringan SSEAYP. Periode keempat, yaitu periode kemakmuran ASEAN (1996-2005) yang merupakan perkembangan luar biasa dari cakupan SSEAYP. Periode terakhir adalah periode pengembangan paralel hubungan Jepang-ASEAN yang merupakan perkembangan lateral untuk saling memperkuat pembangunan antara Jepang dan negara-negara ASEAN secara paralel.

SSEAYP sebagai Diplomasi Publik Jepang di ASEAN

Diplomasi publik merupakan bagian terpenting yang sangat berperan dalam meningkatkan kekuatan *soft power* Jepang. Jepang secara resmi mengadopsi diplomasi

¹⁵ Pichit Thi-in, "Key Success Factors of The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program in Diffusing Japanization Paradigm to ASEAN Countries" (Dissertation for the Degree of Doctor of Philosophy in National Institute of Development Administration, 2018), hal. 125-130.

publik pada tahun 2004 dengan dibentuknya divisi diplomasi publik oleh Kementerian Luar Negeri Jepang. Diplomasi publik yang digunakan Jepang dalam kebijakannya adalah melalui kebudayaan yang merupakan pilar terpenting dari kekuatan *soft power* Jepang.

Jepang adalah negara pertama di Asia timur yang menggunakan konsep *soft power* sebagai instrumen dari kebijakan luar negeri dan kebijakan keamanannya, terutama karena adanya pembatasan pada konstitusional Jepang atas penggunaan kekuatan militer yang keras.¹⁶ Jepang yang sebelumnya menggunakan kekuatan militer dalam melakukan kebijakan politik luar negerinya, beralih menggunakan *soft power* melalui pendekatan *heart to heart* yang lebih halus. Jepang terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedudukan internasionalnya dengan memanfaatkan *soft power* yang dimilikinya, salah satunya adalah melalui instrument budaya, baik itu budaya populer maupun budaya tradisional Jepang.

The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP) merupakan salah satu bentuk pengimplementasian kebijakan diplomasi publik yang dilakukan oleh Jepang di kawasan Asia Tenggara. Pemerintah Jepang dapat memulihkan citra negatifnya di mata negara-negara ASEAN melalui program ini

¹⁶ Yasushi and McConnell, "Soft Power Superpowers: Cultural and National Assets of Japan and the United States" dalam Duong Thi Thu, "Japan's Public Diplomacy as an Effective Tool in Enhancing its Soft Power in Vietnam - A Case-study of the Ship for Southeast Asian Youth Exchange Program" (Thesis for the Degree of Master of International Relations in Victoria University of Wellington, 2013), hal. 22

dan memberikan dampak yang lebih besar kepada para pesertanya melalui pengalaman pribadi mereka selama dan setelah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertukaran tersebut. Melalui SSEAYP, Jepang kembali mencoba untuk merangkul bangsa ASEAN dalam bidang kebudayaan dan pendidikan melalui pertukaran pemuda. Para pemuda yang berperan serta dalam program pertukaran ini nantinya dapat menjadi jembatan persahabatan antara Jepang dan negara-negara ASEAN.

Terbentuknya SSEAYP dan Pentingnya bagi Indonesia

Setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia II, hubungan Indonesia dan Jepang mengalami kerenggangan. Bangsa Indonesia yang mengalami kekejaman dan penderitaan selama pendudukan Jepang, membuat Jepang memiliki citra yang sangat negatif di mata bangsa Indonesia. Namun pada tahun 1951, Hubungan Indonesia dan Jepang kembali terjalin saat Jepang ikut serta dalam Konferensi San Fransisco di Amerika Serikat. Pertemuan ini membahas permasalahan pampasan perang Jepang terhadap negara-negara pada masa Perang Pasifik, tak terkecuali ganti rugi terhadap Indonesia. Perjanjian perdamaian dan pampasan perang antara Jepang dan Indonesia kemudian ditandatangani pada tanggal 20 Januari 1958 yang menandai dimulainya hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia.¹⁷ Sejak penandatanganan perjanjian perdamaian antara Jepang dan Indonesia tersebut, hubungan kedua negara semakin membaik.

¹⁷ Masashi Nishihara, "Sukarno, Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang : Hubungan Indonesia-Jepang 1951-1966" (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1994), hal. 52

Jepang terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan mempererat hubungannya dengan Indonesia, salah satunya adalah melalui *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)* yang disebut juga sebagai Program Kapal Pemuda Asia Tenggara-Jepang. Program ini merupakan salah satu bentuk kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Jepang terhadap negara-negara ASEAN melalui diplomasi kebudayaan. Pendekatan melalui budaya yang dilakukan Jepang dalam program ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menghindari ketegangan atau konflik yang mungkin terjadi saat pemuda Jepang dan Indonesia melakukan interaksi selama melaksanakan program.¹⁸

Bagi Indonesia, SSEAYP memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi para pemuda Indonesia yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa depan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi mereka yang terpilih menjadi delegasinya. Selanjutnya, program SSEAYP memberikan kesempatan kepada para pemuda Indonesia dalam membangun jaringan regional dengan para peserta lainnya dari negara Jepang dan ASEAN yang akan memperluas pengetahuan dan lingkungan pergaulan mereka, serta mempererat persahabatan baik antar individu sebagai peserta, negara yang diwakili maupun secara keseluruhan dalam satu kesatuan regional ASEAN.

SEAYP juga dapat memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk melakukan diplomasi budaya. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama SSEAYP berlangsung, baik di atas kapal maupun di negara kunjungan dapat dimanfaatkan Indonesia

untuk mempromosikan budayanya dan melakukan diplomasi melalui perwakilan pemudanya yang menjadi peserta di SSEAYP. Setiap tahunnya, kontingen Indonesia terus memperkenalkan budaya yang berbeda agar budaya yang diperkenalkan lebih banyak dan promosi budaya yang dilakukan lebih beragam. Melalui SSEAYP, Indonesia tidak hanya memiliki kesempatan untuk melakukan diplomasi dan mempromosikan budayanya kepada negara Jepang, tetapi Indonesia juga dapat melakukan diplomasi budaya dengan negara-negara ASEAN lainnya dan terus meningkatkan hubungan kerjasama dan solidaritas antar sesama anggota dalam komunitas ASEAN.¹⁹

Penyelenggaraan Program SSEAYP di Jepang dan Indonesia

Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah Jepang melalui Kantor Pertukaran Pemuda Internasional di bawah *Cabinet Office of Japan (The Office for International Youth Exchange of the Cabinet Office)* dengan partisipasi aktif dan kerjasama dari kesepuluh negara ASEAN yang ikut bergabung dengan SSEAYP. Di Indonesia, SSEAYP berada di bawah koordinasi Kementerian Pemuda dan Olah Raga (Kemenpora RI) bersama dengan program Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) lainnya. Hingga tahun 2019, Jepang telah menyelenggarakan SSEAYP sebanyak 46 kali dengan lebih dari 12.000 peserta yang ikut berpartisipasi dan telah memainkan peranan penting di kawasan, negara dan masyarakat yang mengglobal.²⁰

¹⁸ Zulkifli Akbar, “Strategi revitalisasi program kapal pemuda ASEAN - JEPANG *Ship for Southeast Asian Youth Program (SSEAYP)* sebagai program pengembangan kepemimpinan pemuda Indonesia” (Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2009).

¹⁹ Ayu Aliyah, “Upaya Indonesia Menggunakan The Ship for South East Asian Youth Program (SSEAYP) di Kawasan ASEAN-Jepang” (Pekanbaru: Program Sarjana Universitas Riau, 2017).

²⁰ Cabinet Office Of Japan, “The Report Of The Ship For Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP) 46th Chapter 1” (2019).

Kegiatan SSEAYP dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan di atas kapal *Nippon Maru (Onboard Activity)* dan kegiatan kunjungan negara (*Country Program*).²¹ Kegiatan yang dilakukan selama pelayaran terdiri dari *Discussion Program, Post-Program Sessions, PY Seminars, Solidarity Group Activity, National Presentation*, dan *Voluntary Activity*. Pada kegiatan kunjungan negara, kegiatan yang dilakukan meliputi *homestay*, kunjungan kehormatan pada pejabat tinggi pemerintah, interaksi dengan pemuda lokal dan kunjungan institusi ke industri, pendidikan, fasilitas kesejahteraan sosial dan budaya.

Pola Diplomasi Publik yang dilakukan Jepang dalam Pelaksanaan SSEAYP

Diplomasi publik adalah bentuk dari diplomasi yang telah berkembang karena adanya globalisasi, dimana aktivitas diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara untuk menjalin hubungan dengan negara lain untuk mencapai kepentingan negaranya, tidak lagi dilakukan oleh negara saja sebagai aktornya, melainkan telah meluas kepada aktor-aktor internasional lainnya seperti organisasi internasional, LSM, MNCs, media, kelompok kepentingan, masyarakat, bahkan individu, termasuk para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan SSEAYP dapat menjadi aktor diplomasi dalam membawa kepentingan negaranya dan menjalin hubungan antara Jepang dan negara-negara ASEAN.

SSEAYP merupakan salah satu alat diplomasi publik yang digunakan Jepang untuk memperbaiki citra negaranya dari persepsi negara-negara Asia Tenggara dan telah menjadi instrument penting serta proyek perintis dalam menciptakan

hubungan yang berkelanjutan antara Jepang dan negara-negara ASEAN. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tujuan Jepang dalam menyelenggarakan SSEAYP diwujudkan melalui berbagai kegiatan pertukaran budaya dan program diskusi yang dilakukan selama pelayaran dan kegiatan kunjungan negara. Diplomasi publik yang dilakukan Jepang dalam SSEAYP dilakukan melalui diplomasi budaya yang berfokus pada pertukaran dan pembelajaran budaya (komunikasi dua arah) antara budaya Jepang dan ASEAN.

Seluruh kegiatan yang dilakukan selama SSEAYP mengandung berbagai unsur pertukaran budaya, baik budaya dari negara Jepang sendiri maupun budaya dari negara-negara ASEAN yang ikut berpartisipasi. Pada kegiatan PDT misalnya, setiap PY yang telah terpilih sebagai perwakilan negaranya untuk mengikuti SSEAYP harus memahami tentang budaya dan negara Jepang. Selain itu, mereka juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai budaya dan negaranya sendiri, sehingga hal ini akan membuat mereka memiliki identitas dan rasa nasionalisme yang kuat terhadap negara mereka sendiri. Mereka juga akan dibekali dengan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama SSEAYP yang tentunya akan banyak mengandung unsur kebudayaan, disiplin, aturan yang ketat, cara berpikir dan manajemen kegiatan yang dilakukan Jepang dalam menyelenggarakan SSEAYP.

Pola diplomasi publik Jepang yang dilakukan melalui budaya juga terdapat dalam kegiatan-kegiatan SSEAYP lainnya, seperti kegiatan kunjungan negara di Jepang, Upacara Peresmian dan Resepsi Penyambutan, Program Diskusi, *PY seminar, Group Discussion*, program pertukaran budaya dan kegiatan lainnya yang dilakukan di atas kapal keseluruhannya di atur secara ketat dan dilaksanakan menurut aturan dan cara pemerintah Jepang

Diakses dari <https://www8.cao.go.jp/youth/kouryu/en/sseayp/2019/sseayp.html>

²¹ Cabinet Office Of Japan. SSEAYP Report 2019. Op, cit.

sebagai penyelenggaranya. Meskipun kegiatan tersebut merupakan kegiatan pertukaran budaya secara dua arah antara Jepang dan negara-negara ASEAN, namun budaya abstrak Jepang yaitu cara mereka berpikir, kedisiplinan, tradisi, cara hidup dan kepercayaan yang mereka miliki sangat jelas terlihat dan mempengaruhi para peserta dari negara-negara lain yang mengikuti kegiatan SSEAYP secara bertahap, terutama selama kegiatan kunjungan negara di Jepang, seperti upacara penyambutan (*Welcome Ceremony*), kunjungan kenegaraan dan berbagai institusi, *homestay*, interaksi dengan pemuda dan masyarakat lokal, serta pameran yang diadakan masing-masing negara selama mereka berada di Jepang.

Tentunya, hal ini mampu mempengaruhi perspektif para pemuda yang mengikuti kegiatan SSEAYP dari negara-negara ASEAN mengenai Jepang dibandingkan mereka yang tidak mengikutinya. Hal ini memungkinkan Jepang dapat membuat citra negaranya semakin baik dan dihargai oleh negara-negara ASEAN yang ikut berpartisipasi. Tidak hanya budaya dalam bentuk non material tetapi Jepang juga menggunakan budaya materialnya seperti kostum, kesenian, instrument musik, kesenian dan tradisi yang mereka miliki untuk melakukan diplomasi budaya. Disamping itu, negara-negara ASEAN juga dapat melakukan diplomasi yang sama dengan memanfaatkan setiap kegiatan yang dilakukan selama SSEAYP. Pemerintah masing-masing negara ASEAN dapat belajar bagaimana Jepang dalam menyelenggarakan kegiatan SSEAYP untuk dapat diterapkan dalam kegiatan yang mereka lakukan pada program kunjungan negara di negara mereka. Kegiatan kunjungan negara yang dirotasi setiap tahunnya merupakan kesempatan bagi negara-negara ASEAN yang terpilih untuk memperkenalkan dan mempromosikan mengenai negara, kebudayaan, masyarakat,

sejarah, tradisi dan kepercayaan yang mereka miliki kepada negara Jepang dan negara-negara ASEAN lainnya

SSEAYP dalam Meningkatkan Persahabatan dan Kesepahaman antara Indonesia-Jepang

Sejak SSEAYP pertama kali dilaksanakan pada tahun 1974 hingga sekarang, program ini sudah berjalan selama lebih dari lima dekade dan telah mengalami banyak perubahan dan peningkatan dalam setiap kegiatannya. Program Kapal Pemuda Asia Tenggara dan Jepang (SSEAYP) yang bertujuan untuk mempromosikan persahabatan dan saling pengertian di antara para pemuda Jepang dan sepuluh negara Asia Tenggara, serta untuk memperluas perspektif mereka tentang dunia, untuk memperkuat semangat kerjasama internasional dan keterampilan praktis untuk melakukan kolaborasi internasional diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di atas kapal. Kegiatan yang diselenggarakan pada program ini tidak hanya melibatkan kegiatan pertukaran budaya saja, akan tetapi kegiatan SSEAYP juga termasuk kegiatan akademis yang menuntut diskusi intelektual dan pertukaran ide serta pengalaman dari masing-masing peserta yang memiliki latar belakang berbeda, seperti kegiatan Seminar PY, Program Diskusi dan Kegiatan Sukarela yang menuntut kemampuan dan kreativitas peserta dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang terjadi serta menemukan solusinya secara bersama-sama.

Pada penyelenggaraan SSEAYP Ke 45 tahun 2018 lalu, masing-masing negara baik Indonesia maupun Jepang diberikan kesempatan untuk memperkenalkan budaya dan warisan nasional mereka melalui kegiatan *PY Seminar* dan Presentasi Nasional di atas kapal, serta kegiatan *Cultural Exchange* di setiap negara kunjungan. Perwakilan peserta dari Indonesia berkesempatan untuk

memperkenalkan warisan budaya Indonesia dengan berbagi pengalamannya mengenai bagaimana kehidupan dan kegiatan sehari-hari para masyarakat di Keraton Yogyakarta. Selain itu, kontingen Indonesia juga memperkenalkan berbagai musik instrument Indonesia dan mengajak para peserta dari negara lain untuk ikut menyanyikan lagu-lagu rakyat dari Indonesia.

Peserta Indonesia juga berbagi pengetahuan dan wawasan mengenai kehidupan maritim di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia yang juga disampaikan oleh Asisten Deputi Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Olahraga (Kemenpora RI), I Gusti Putu Raka Pariana dalam wawancaranya saat pelepasan kontingen di Kedutaan Besar Jepang, di Jakarta. Raka menyebutkan, kontingen Indonesia yang disebut sebagai Garuda 46 memiliki peran dan tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan kapasitas pemuda dalam kemaritiman Indonesia dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia.²²

Selanjutnya pada kegiatan Presentasi Nasional, kontingen Indonesia mempresentasikan tentang nilai-nilai Pancasila melalui pertunjukan adegan yang diisi oleh berbagai nyanyian dan tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Pada SSEAYP tahun 2019, kontingen Indonesia mempresentasikan kursus singkat permainan wayang dan seni pedalangan, batik jumputan serta aksara lontara dari Sulawesi Selatan, juga bagaimana kehidupan perempuan minang di

²² Antara News. Kapal Pemuda Asia Tenggara, Indonesia Kirim 28 Anak Muda Ke Jepang. Diakses dari https://www.antaraneews.com/berita/1117472/kapal-pemuda-asia-tenggara-indonesia-kirim-28-anak-muda-ke-jepang?utm_source=antaranews&utm_medium=desk-top&utm_campaign=related_news

masyarakat. Pada kegiatan penampilan budaya (NP), kontingen Indonesia mengusung tema *Ring of Fire* yang menjelaskan tentang isu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia serta dampak yang diberikannya sehingga membuat masyarakat Indonesia menjadi tangguh dalam menghadapinya.

Berbeda dengan Indonesia, Jepang memiliki cara tersendiri untuk mempresentasikan budayanya melalui bagaimana cara mereka dalam bekerja, budaya berpikir, kedisiplinan, manajemen dan cara hidup mereka sehari-hari, serta kepercayaan dan tradisi yang mereka anut. Mereka juga memperkenalkan budaya mereka melalui bahasa, pakaian tradisional, tarian dan musik tradisional, budaya pop, juga budaya makan dan minum teh ala Jepang yang dipresentasikan mereka dalam setiap kegiatan kunjungan negara di Jepang dan juga pada kegiatan yang diselenggarakan di atas kapal. Pada kegiatan presentasi nasional, Jepang menunjukkan semangat persatuan yang dimiliki masyarakatnya dalam menghadapi kehidupan, juga masalah kelompok masyarakat lansia yang sedang mereka hadapi saat ini. Selain itu, Jepang juga terus menunjukkan citra positifnya melalui kepemimpinan dalam masyarakat internasional dengan memanfaatkan pengalaman dari SSEAYP bersama negara-negara ASEAN.

Cara lain untuk meningkatkan persahabatan dan kesepahaman diantara peserta SSEAYP adalah melalui Program Diskusi dan *Solidarity Groups* yang membagi para peserta menjadi beberapa kelompok. Para peserta dibagi ke dalam kelompok yang berisi anggota dari perwakilan negara yang berbeda-beda, sehingga hal ini akan memungkinkan mereka untuk dapat berbaur lebih dekat dan saling memahami satu sama lain. Pada kegiatan program diskusi, peserta dibagi ke

dalam sembilan topik kelompok diskusi yang berbeda, yaitu mengenai globalisasi, pendidikan, lingkungan, hubungan internasional, kewirausahaan, kehidupan sosial dan pengembangan pemuda. Sesuai dengan tema utama dari Program Diskusi yaitu “Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial”, para peserta dituntut untuk dapat saling mendiskusikan, memberikan ide dan berbagi pengalaman mereka mengenai topik diskusi kelompok secara bersama-sama.

Masing-masing peserta dari negara yang berbeda dalam kegiatan ini diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai situasi di negara masing-masing, bertukar pendapat tentang isu-isu umum dan berbagai permasalahan yang terjadi di negara mereka dan selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan seluruh peserta, sehingga peserta lainnya juga dapat memahami kondisi yang terjadi di negara lain dan bersama-sama untuk dapat menemukan solusinya. Kemudian, para peserta akan mendiskusikan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif kepada masyarakat dengan hasil yang telah mereka capai setelah program ini, dan belajar bagaimana untuk dapat menerapkan ide dan solusi tersebut ke dalam sebuah bentuk tindakan atau proyek sosial agar dapat memecahkan masalah yang mereka identifikasi.

Selanjutnya, untuk kegiatan *Solidarity Group* yang merupakan kegiatan *team building*, para peserta akan saling memperdalam persahabatan dan kesepahaman di antara mereka, mempererat ikatan di antara peserta yang berbeda negara serta melatih kekompakan mereka melalui berbagai kegiatan rekreasi (*ice breaking*) seperti permainan tradisional dari berbagai negara yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan tubuh mereka. Misalnya, dari kontingen Indonesia mengajarkan para peserta dari negara lain cara bermain

angklung, mengajak mereka bermain permainan congklak, lompat tali, bola bekel, dll.

Setiap tahun, kegiatan SSEAYP terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta yang juga terus meningkat. Mereka akan saling memperkenalkan tentang negara mereka mulai dari budaya dan ciri khas negara masing-masing, situasi yang sedang terjadi, isu-isu yang sedang berkembang, juga keadaan para pemuda dan masyarakat di negara mereka melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan pertukaran budaya dan program diskusi baik di atas kapal maupun di negara-negara kunjungan. Sebagai perwakilan pemuda dari Indonesia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan SSEAYP, 28 orang kontingen Indonesia (IPY) bersama 1 orang *National Leader* (NL) yang berhasil lolos untuk mengikuti program ini, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan hubungan persahabatan internasional dan mempromosikan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dengan pemuda dari negara Jepang dan ASEAN. Selain itu, mereka juga membawa misi diplomatik dari masing-masing negara yang perlu dibagikan dengan negara lainnya. Jadi, dalam kegiatan yang akan dilaksanakan selama SSEAYP ini, Indonesia tidak hanya memperkenalkan budayanya saja tetapi juga membawa isu-isu yang sedang berkembang dan masalah sosial yang terjadi untuk dapat didiskusikan bersama dengan negara-negara lainnya.

Manfaat SSEAYP dalam Meningkatkan Kesepahaman antara Indonesia dan Jepang

Kegiatan SSEAYP yang dilakukan baik di atas kapal maupun kegiatan kunjungan Negara yang dilakukan selama 52 hari telah memberikan kesempatan kepada para peserta dari Indonesia dan Jepang untuk saling menjalin persahabatan yang erat dan menjembatani perbedaan budaya antara

Indonesia dan Jepang, juga negara ASEAN lainnya. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan selama SSEAYP keseluruhannya bertujuan untuk saling berbagi dan bertukar pendapat, ide, dan pengalaman PY dalam mempromosikan persahabatan dan memperkenalkan budaya dan negara mereka dari latar belakang yang berbeda-beda. Hasilnya, mereka akan mampu untuk saling memahami dan belajar berbagai budaya yang beragam dan berbeda dari budaya mereka sendiri.

Tidak hanya budaya yang berbeda, mereka juga akan menyadari bahwa disana juga terdapat persamaan budaya di antara negara-negara mereka, begitu juga dengan sejarah dan kehidupan masyarakatnya yang hampir sama. Tentunya hal ini akan menambah kesepahaman dan rasa saling percaya, serta persahabatan diantara mereka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta dari Indonesia juga akan lebih mengenali dan memahami identitas dan budaya negara mereka sendiri sehingga hal ini akan meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan yang begitu besar terhadap Indonesia. Selain itu, nantinya mereka juga mampu melatih keterampilan dan kepemimpinan yang mereka miliki di berbagai bidang dalam masyarakat global dan memberikan kontribusi kepada masyarakat di Indonesia.

Jadi, program SSEAYP tidak hanya melibatkan dan memberi manfaat bagi para peserta dan pemerintah setiap negara (Jepang dan ASEAN) yang ikut serta dalam program ini, tetapi juga ikut melibatkan peran dari masyarakat dan pemuda lokal untuk ikut berpartisipasi dan terlibat serta turut merasakan manfaat dari program ini dengan berbagai kegiatan seperti *homestay*, kunjungan institusi dan interaksi dengan pemuda lokal, serta pelaksanaan kegiatan Pasca Program dalam bentuk proyek kegiatan sosial untuk dapat meneruskan semangat SSEAYP dalam pengembangan

masyarakat dan pemuda di daerah mereka masing-masing.

SIMPULAN

Secara umum, program ini memberikan keuntungan bagi ASEAN dalam menjaga hubungan dan solidaritas antara sesama negara anggotanya melalui hubungan secara langsung antar delegasinya melalui semangat persahabatan, kebersamaan, sikap saling percaya dan kesepahaman antar sesama peserta yang tercipta selama mengikuti kegiatan SSEAYP. Bagi Indonesia sendiri, program ini memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi para pemuda Indonesia yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa depan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi mereka yang terpilih menjadi delegasinya. Berdasarkan analisis dari hasil laporan tahunan SSEAYP yang dibuat oleh pemerintahan Jepang, semua kegiatan yang dilaksanakan selama SSEAYP dalam memperkenalkan budaya Jepang, berfokus pada hubungan antar budaya dalam meningkatkan kesepahaman dan memperbaiki citra negara Jepang di mata negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Hasil yang diinginkan dari penyelenggaraan SSEAYP yang sudah berjalan selama lebih dari lima dekade ini tentunya sudah tercapai sejak lama. Hal ini, dibuktikan dengan terus diselenggarakannya program ini hingga sekarang.

Semua sub-kegiatan SSEAYP yang meliputi pertukaran budaya, program diskusi, dan berbagai kegiatan di atas kapal juga kegiatan kunjungan negara, keseluruhannya telah mendukung dan menanggapi tujuan tertulis dari SSEAYP, yaitu untuk mempromosikan persahabatan dan meningkatkan pemahaman yang baik di antara para peserta dan negara-negara yang ikut berpartisipasi melalui pembelajaran dan pertukaran budaya, termasuk dalam meningkatkan hubungan persahabatan dan kesepahaman antara Indonesia dan Jepang.

Tujuan ini juga mencerminkan niat pembangunan bersama antara Jepang dan negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia secara positif dan kreatif untuk membangun kerjasama dan masa depan yang lebih baik kedepannya bersama negara-negara ASEAN dan Jepang.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Barston, R.P, 1997. *Modern Diplomacy*. England: Pearson Education.
- Baylis, John and Steve Smith. 1999. *The Globalization of World Politics*. Oxford: Oxford University Press.
- Jarol B Manheim, 1990. *Strategic Public Diplomacy : The Evolution of Influence*. New York: Oxford University Press.
- Melissen, J. (2006) *Public Diplomacy Between Theory and Practice*. In: J. Noya (ed). *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective* . (California: Rand Corporation: 43).
- Nishihara, Masashi, 1994. *Sukarno, Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang : Hubungan Indonesia-Jepang 1951-1966*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Scholte, J. A. 2000. *Globalization: A Critical Introduction*. London: Macmillan
- Tuch, Hans. 1990. *Communicating with the World : U.S Public Diplomacy Overseas*. New York: St. Martin's Press.

Artikel dan Jurnal

- Harjoko Sangganagara, *Pancasila di Tengah Globalisasi*, Jurnal Online. Diakses pada www.ebookbrowse.net.
- Joseph S., Nye. *Soft Power* dalam "Foreign Policy" No. 80 (Autumn 1990).
- Wang, J. (2006) *Public Diplomacy and Global Business. The Journal of Business Strategy* 27 (3). Hal. 49-58. Diakses melalui

<http://proquest.umi.com/> pada 04 Desember 2020

Yessi Olivia. *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1, Juli 2013.

Skripsi, Thesis dan Disertasi

- Akbar, Zulkifli, 2009. *Strategi Revitalisasi Program Kapal Pemuda ASEAN – Jepang, Ship For Southeast Asian Youth Program (SSEAYP) sebagai Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Indonesia* (Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia).
- Aliyah, Ayu. 2017. *Upaya Indonesia Menggunakan The Ship for South East Asian Youth Program (SSEAYP) di Kawasan ASEAN-Jepang* (Pekanbaru: Program Sarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau).
- Thi Thu, Duong. 2013. *Japan's Public Diplomacy as an Effective Tool in Enhancing its Soft Power in Vietnam - A Case-study of the Ship for Southeast Asian Youth Exchange Program* (Thesis for the Degree of Master of International Relations in Victoria University of Wellington).
- Thi-in, Pichit, 2018. *Key Success Factors of The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program in Diffusing Japanization Paradigm to ASEAN Countries* (Dissertation for the Degree of Doctor of Philosophy in National Institute of Development Administration).

Website

- Antara News. 2019. *Kapal Pemuda Asia Tenggara, Indonesia Kirim 28 Anak Muda Ke Jepang*. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1117472/kapal-pemuda-asia-tenggara-indonesia-kirim-28-anak-muda-ke->

jepang?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=related_news

Cabinet Office Of Japan, *The Report Of The Ship For Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP) 46th (2019)*. Diakses dari <https://www8.cao.go.jp/youth/kouryu/en/sseayp/2019/sseayp.html>

Cabinet Office Of Japan, *The Report Of The Ship For Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP) 45th, (2018)*. Diakses dari <https://www8.cao.go.jp/youth/kouryu/en/sseayp/2018/sseayp.html>

Japanese Embassy in Indonesia, 2018. *60th Anniversary of Japan-Indonesia Diplomatic Relations*. Artikel ini diakses melalui https://www.id.emb-japan.go.jp/60years_i.html

SSEAYP International Indonesia. About *The Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program (SSEAYP)*. Diakses dari <http://www.sseaypindonesia.org/about-sseayp/>